

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Musodah, (2013) pada Koperasi Citra Kartini Sumber Pucung Malang. Data yang digunakan yaitu data pada tahun 2009, 2010, dan 2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada saat periode pertahun, kondisi kas pada pada tahun 2010 sudah optimal, sedangkan pada tahun 2009 dan 2011 belum optimal karena pada tahun tersebut koperasi mengalami kekurangan kas yang cukup besar. Berdasarkan analisis data perhitungan per tiga tahun kas yang optimal pada Koperasi Citra Kartini Malang pada tahun 2010 dan 2011 sedangkan pada tahun 2009 belum optimal.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Puji (2010) pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang. Data yang digunakan yaitu data pada tahun 2006,2007, dan 2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kondisi saldo kas pada tahun 2006,2007 dan 2008 belum optimal. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa kas pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang mengalami kekurangan kas. Hasil tersebut dapat dibuktikan pada tahun 2006 sebesar Rp 208.143.093, tahun 2007 sebesar Rp 172.588.684, dan tahun 2008 sebesar Rp 184.595.383.

Perbedaan antara peneliti terdahulu pertama dan kedua dengan tujuan penelitian sekarang adalah tahun periode yang diteliti oleh peneliti

terdahulu yaitu tahun 2009 sampai dengan 2011 dan tahun 2006 sampai dengan 2008, sedangkan penelitian sekarang adalah laporan keuangan yang digunakan pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model Miller-Orr untuk mengetahui saldo kas optimal pada suatu perusahaan.

B. Tinjauan Teori

1. Keputusan Investasi Pada Kas

Dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi yang artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiyai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiyai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional.

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam *asset* jangka pendek

(*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. (Kasmir, 2010:210)

Keputusan investasi atas modal kerja merupakan faktor penting dari aktivitas pengoperasian perusahaan. Keputusan investasi mencakup pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam satu tahun. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam pasiva lancar. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam didalam perusahaan. (Wibowo : 2014)

Dalam melakukan pengelolaan keuangan terdapat perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan invetasi atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. (Yulianti, 2013)

Investasi dalam surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh penghasilan atas dana-dana yang untuk sementara belum digunakan (*idle cash*). Perusahaan menyadari bahwa jumlah uang kas yang dimilikinya sudah terlalu besar, maka seringkali akan diambil sebagian dari jumlah kas tersebut untuk ditanamkan dalam surat-surat berharga yang dapat memberikan penghasilan kepada perusahaan dalam bentuk bunga. Di samping surat-

surat berharga maka harus diingat bahwa deposito di Bank pun juga memberikan penghasilan berupa bunga kepada perusahaan. (Syamsuddin, 2000;233)

Kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (*nonearning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan dengan tetap memperhatikan setiap uang yang keluar. Dengan demikian tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan dan manajemen. Secara umum ada beberapa alasan atau motivasi perusahaan untuk mengadakan sejumlah kas yaitu sebagai berikut : (Sudana, 2011:205)

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Perusahaan mengadakan kas untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti : membeli bahan baku, membayar upah atau gaji karyawan, membayar bunga, dividen, pajak, dan sebagainya. Pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan tidak selamanya seimbang, sehingga dibutuhkan sejumlah kas untuk keperluan pengaman agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan.

2. Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

Kas untuk spekulasi diperlukan agar perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan, seperti suku bunga yang menarik, perubahan nilai tukar mata uang, dan sebagainya. Pada kebanyakan perusahaan, cadangan kemampuan untuk meminjam dan surat-surat berharga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas untuk motif spekulasi.

3. Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Perusahaan mengadakan kas untuk mengamankan kegiatan perusahaan terhadap kondisi yang bersifat tidak pasti, seperti terjadinya, bencana alam dan sebagainya. Karena nilai surat-surat berharga pasar uang seperti SBI relatif stabil, perusahaan tidak perlu mengadakan sejumlah kas yang cukup besar untuk motif berjaga-jaga, tetapi cukup menginvestasikan dalam bentuk surat berharga pasar uang yang sangat likuid.

4. Motif Saldo Kompensasi (*Compensating Balances Motive*)

Motif saldo kompensasi merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mengadakan kas. Perusahaan memiliki saldo kas tertentu di bank dalam bentuk rekening giro, sebagai kompensasi atas jasa pelayanan yang diberikan bank kepada perusahaan.

2. Faktor-Faktor Penentu Besarnya Pada Kas

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode, maka jumlah uang kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah.

Perubahan ini dimulai dari adanya perolehan kas dari berbagai sumber yang dimiliki. Kemudian perubahan juga terjadi dalam penggunaan uang kas untuk berbagai kegiatan perusahaan. Akibat dari perubahan ini terkadang terjadi kekurangan uang kas sehingga harus segera mencari tambahan kas untuk menutupi kekurangan tersebut. Sebaliknya apabila terjadi kelebihan uang kas, pihak manajemen harus segera menggunakan secara optimal, sehingga tidak ada uang kas yang menganggur.

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kas, yaitu : (Kasmir.2010:193)

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa

Perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun secara kredit. Apabila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika dilakukan secara angsuran, maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat ke depan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.

2. Adanya pembelian barang dan jasa

Perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan atau barang keperluan lainnya, yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.

3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional

Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya

pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan uang kas akan berkurang.

4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman

Jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau ke lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.

5. Adanya pengeluaran untuk investasi

Hal ini dilakukan apabila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, pembangunan gedung atau pabrik baru. Hal lain dapat juga terjadi apabila perusahaan hendak melakukan ekspansi ke bidang usaha lainnya.

6. Adanya penerimaan dari pendapatan

Perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung, sebab pendapatan ini akan mempengaruhi jumlah uang kas.

7. Adanya penerimaan dari pinjaman

Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tertentu.

3. Model Penentuan Kas Optimal

Dalam manajemen kas dan surat berharga terdapat dua model yang dapat dipergunakan. Model-model tersebut adalah :

1) Model Persediaan Untuk Kas (Model Baumol)

Model Persediaan Untuk Kas (Model Baumol) bertujuan untuk menghitung saldo kas yang optimal yaitu saldo kas yang bisa minimalkan total biaya transaksi. Untuk menghitung saldo kas optimal dapat diketahui biaya yang berkaitan dengan penyimpanan kas. Total biaya transaksi yang akan diminimalkan untuk memperoleh saldo kas optimal terdiri dari dua item :

- a. Biaya simpan berupa biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena perusahaan memegang kas, bukannya memegang surat berharga. Biaya kesempatan adalah pendapatan bunga yang tidak bisa diperoleh karena perusahaan memegang kas. Pendapatan bunga yang hilang tersebut dihitung sebagai tingkat bunga investasi pada surat berharga dikalikan saldo kas rata-rata.
- b. Biaya transaksi adalah biaya transaksi dihitung dari biaya yang harus dikeluarkan ketika manajer keuangan yang menjual surat berharga. Biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh saldo kas tersebut. Biaya total dengan demikian bisa dituliskan sebagai berikut :

Biaya total = Biaya Simpan + Biaya Transaksi

$$TC = \left(\frac{C}{2}\right)i + \left(\frac{T}{C}\right)b$$

Keterangan :

C = Saldo kas optimal yang akan dicari

i = tingkat bunga

T = Total kebutuhan kas dalam satu periode

b = Biaya order kas

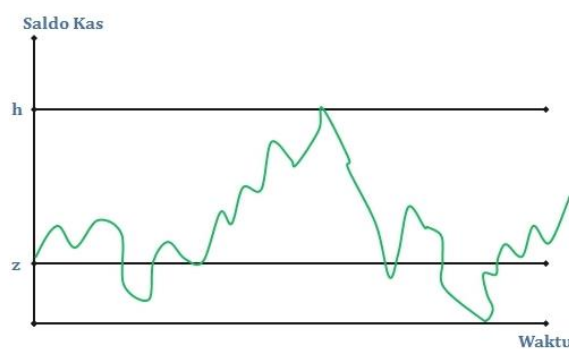
C adalah saldo kas optimal yang dicari, saldo kas rata-rata di hitung sebagai $C/2$. Perhatikan bahwa ada *trade-off* antara biaya simpan dengan biaya transaksi. Jika saldo kas optimal besar, maka biaya simpan akan menjadi lebih tinggi, tetapi biaya transaksi akan lebih kecil. Jika saldo kas optimal kecil perusahaan akan semakin sering mengisi kas, yang berarti semakin tinggi biaya transaksi pengadaan kas tetapi biaya simpan menjadi semakin kecil, karena rata-rata persediaan menjadi lebih kecil.

2) Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

Merton Miller dan Daniel Orr mengembangkan suatu model penentuan saldo kas sasaran yang memperhitungkan unsur ketidakpastian dari arus kas masuk dan keluar. Mereka mengasumsikan bahwa distribusi arus kas bersih harian mendekati normal. Setiap hari, arus kas bersih bisa sama dengan lebih atau kurang dari expected value pada distribusi normal. Jadi arus kas harian mengikuti pola acak (*Random Walk*). (Setia, 2008:389)

Model Miller-Orr didesain untuk menggambarkan *cashflow* yang berfluktuasi secara acak dari hari ke hari. Dengan ketidakpastian yang diukur dengan varian arus kas bersih. Model Miller-Orr menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian atau varians maka semakin tinggi batas atas dan rata-rata saldo kas optimal juga lebih tinggi. Di sisi lain semakin tinggi variabilitasnya maka kesempatan kas optimal turun sampai batas minimum akan semakin tinggi. (Dwi, 2010:130)

Jika ketidakpastian aliran kas cukup besar, maka model persediaan untuk kas tidak bisa digunakan lagi. Model Miller-Orr mengasumsikan saldo aliran kas harian yang bersifat random, tidak konstan. Gambar 2.1 berikut ini menyajikan model saldo aliran kas dalam model Miller-Orr.



(Gambar 2.1 Konsep Model Miller-Orr)

Pada Gambar 2.1 menunjukkan fluktuasi aliran kas harian. Garis h menunjukkan batas atas, sedangkan garis z menunjukkan batas tengah. Jika saldo kas harian berfluktuasi di antara h dengan z , maka tidak ada tindakan yang harus dilakukan. Jika saldo kas harian menyentuh saldo

nol, maka surat berharga senilai z dijual sehingga saldo kas bertambah dengan z . Jika saldo kas menyentuh h maka membeli surat berharga senilai $h - z$ sehingga saldo kas turun senilai $h - z$ agar saldo kas tidak terlalu besar kembali ke level z .

Perhitungan batas h dengan z akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, biaya transaksi pengalihan kas dari dan ke surat berharga. Kedua, biaya simpan yang berupa biaya kesempatan yang hilang karena dengan dana tertanam di kas. Pendapatan bunga yang hilang karena dana tidak diinvestasikan di surat berharga. Ketiga, fluktuasi saldo kas harian. Nilai z dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut : (Hanafi, 2004:545)

$$Z = \left(\frac{3 b \sigma^2}{4 i} \right)^{1/3}$$

$$h = 3 Z$$

Keterangan :

Z = batas bawah saldo kas optimal

H = Batas atas saldo kas optimal

b = Biaya transaksi tetap pembelian atau penjualan surat berharga.

σ^2 = Varians arus kas bersih harian

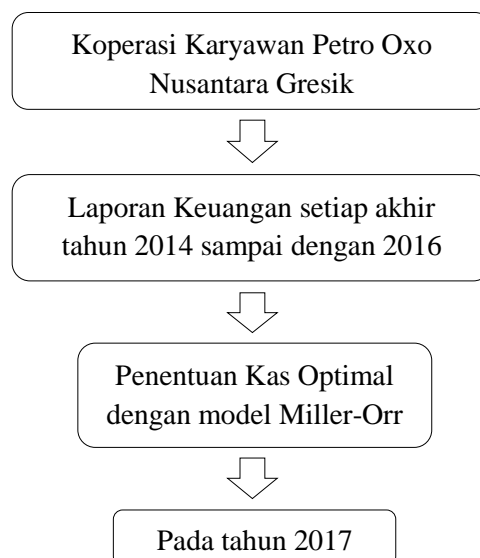
i = Tingkat bunga harian pada surat berharga

Untuk menghitung saldo kas dengan menggunakan Miller-Orr, berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan :

- a. Menentukan batas minimal, apakah 0 atau jumlah tertentu yang menjadi jumlah minimal yang aman (*Minimum safety*).
- b. Menghitung standar deviasi aliran kas bersih harian. Standar deviasi tersebut bisa dihitung dengan menggunakan data aliran kas bersih harian.
- c. Menentukan tingkat bunga harian.
- d. Memperkirakan biaya transaksi pembelian atau penjualan surat berharga.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mengetahui kondisi pengelolaan kas pada Koperasi Karyawan Petro Oxo Nusantara Gresik dibutuhkan laporan keuangan agar dapat mengetahui rincian keuangan periode tahun 2014, 2015, dan 2016. Model Miller-Orr digunakan pada saat kondisi kas yang berfluktuasi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan teori yang telah dibahas, maka dapat dibuat kerangka pikir penelitian pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian